

Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Ngantru

Didik Susanto⁽¹⁾, Imam Baehaki⁽²⁾, Juhana⁽³⁾

^{1,3} Program Pascasarjana Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

² Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹didiksusanto1981@gmail.com, ²drbaehakiimam@gmail.com, ³juhana@ecampus.ut.ac.id.

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada Februari 2021
Disetujui pada Agustus 2021
Dipublikasikan pada Agustus 2021
Hal. 486-496

Kata Kunci:

Metode *Field trip*; Keaktifan Siswa; Hasil Belajar

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i3.637>

Abstrak: Guru sebagai pembelajar harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar juga memuaskan. Masih ada guru yang belum menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah metode *field trip*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dengan *multi stage sampling* dan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap keaktifan siswa hasil $t_{hitung} = 18,937$ dan $t_{tabel} = 2,1098$, (2) terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar siswa hasil $t_{hitung} = 9,370$ dan $t_{tabel} = 2,109$, dan (3) terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa dari $t_{hitung}=3,186$ dan $t_{tabel} 2,1098$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran bisa diartikan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, baik dari dalam diri siswa itu sendiri seperti bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2010). Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya, tidak semua guru bisa menguasai metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Masih ada guru yang menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran bukan subyek pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan kegiatan

pembelajaran yang berpusat pada guru adalah siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar juga kurang maksimal.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode mengajar yang berpusat pada siswa adalah metode *field trip*. Metode belajar *field trip* mengajak siswa untuk mengunjungi suatu tempat yang ditentukan dalam belajar. Setelah melakukan kunjungan siswa dapat menuliskan pengalamannya dari hasil pengamatan selama kunjungan. Proses ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta membuat siswa akan dapat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran (Dimiyati & Mujiono, 2009). Apabila siswa merasa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, ia dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Pada akhirnya, hasil belajar siswa akan memuaskan.

(Susanto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk dapat memaksimalkan potensi siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang diajarkan pada mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Untuk itu, perlunya hasil belajar yang baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran *field trip*, merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan proses dan berpusat pada siswa. Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil belajar juga diharapkan dapat maksimal. Berdasarkan penelitian (Yuliati, Martuti, & Kariada, 2014), menunjukkan bahwa metode pembelajaran *field trip* berpengaruh pada siswa aktif dan hasil belajarnya. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Ngantru”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru? (2) Apakah ada pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru? (3) Apakah ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *field trip* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. Selain itu, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan sebagai kasanah pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode pembelajaran merupakan cara pandang secara umum terhadap proses proses pembelajaran yang selanjutnya menuntun guru dalam kegiatan belajar

mengajar. Pendekatan pembelajaran terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*) (Rusman, 2010).

Field trip merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran yang tidak menjadikan siswa sebagai obyek, melainkan sebagai subyek. Dalam inovasi pembelajaran pada masa sekarang ini, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya metode yang tepat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Metode *field trip* atau karya wisata merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, di mana siswa diharuskan belajar di luar kelas atau *outdoor*. Bukan sekedar keluar kelas lalu belajar, namun dalam *field trip* siswa diajak untuk melihat dan mengamati objek yang dipelajari secara langsung. Menurut (Yaumi, 2016) studi lapangan (*field trip*) atau berdarmawisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang diluar dari lingkungan mereka belajar.

Menurut (Sriyono, 1992) keaktifan adalah kondisi siswa yang mengikuti apa yang ada dalam pembelajaran dan selalu berusaha melakukannya dengan baik benar. Potensi siswa dapat perlu dikembangkan baik secara fisik dan mental. Manusia merupakan makhluk yang selalu membutuhkan kemampuan untuk menjalani kehidupannya. Kemampuan ini menyangkut masalah fisik dan mental yang bisa diperoleh melalui pendidikan.

Siswa aktif menyangkut segala aspek pada diri siswa dalam belajar. Siswa yang aktif mampu menggunakan seluruh potensinya untuk belajar, baik secara fisik maupun mental. Menumbuhkembangkan keaktifan belajar memerlukan waktu yang lama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Memancing agar siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah salah satu tugas guru.

Salah satu tujuan dari belajar adalah hasil belajar yang memuaskan bagi siswa. Hasil belajar tidak hanya berbentuk nilai yang tertuang dalam laporan hasil belajar siswa. Pada hakekatnya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

(Susanto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tiga aspek kecerdasan manusia, harus dikembangkan dengan maksimal melalui proses belajar. Kesadaran diri siswa sangat penting bagi perkembangan dirinya secara optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan atau ketrampilan siswa yang diperoleh dari proses belajar mengajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*eksperimental research*) yang bertujuan meneliti pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian *quasy eksperimen* merupakan penelitian dengan menggunakan subyek yang sudah ada, tidak secara random. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pola penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se Kecamatan Ngantru sedangkan sampelnya adalah siswa SDN Pakel (kelas eksperimen) dan SDN 1 Batokan (kelas kontrol). Tahap penentuan sampel dengan *multi stage sampling* dan *purposive sampling*. Tahap pertama pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *cluster sampling*. *Cluster sampling* digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu (*cluster*). Penelitian ini memilih siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Ngantru sebagai sampel. *Cluster sampling* Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik tes dan non tes. Tahap kedua dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* memilih dua gugus dari kecamatan Ngantru untuk diambil sebagai sampel dalam penelitian. Tahap ketiga pemilihan sampel adalah dengan *simple random sampling*. Setelah pengacakan didapat SD Negeri Pakel sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 1 Batokan sebagai kelas kontrol. Sedangkan analisis data digunakan bantuan program SPSS for Windows Release 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Metode *Field Trip* terhadap Keaktifan Belajar

Tabel 1. Uji T Hipotesis Rumusan Masalah ke-1

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
									95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
hasil_ Equal variances assumed	.169	.684	-18.937	36	.000	-27.947	1.476	-30.940	-24.954	
Equal variances not assumed			-18.937	35.653	.000	-27.947	1.476	-30.941	-24.953	

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki mean 81,21 lebih dari mean kelompok kontrol yaitu 53,26 sehingga disimpulkan keaktifan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Sedangkan dari hasil $t_{hitung} = 18,937$ dan $t_{tabel} = 2,109$, karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *field trip* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru.

Pengaruh Metode *Field Trip* terhadap Hasil Belajar

Tabel 2. Uji T Hipotesis Rumusan Masalah ke 2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_ belajar	Equal variances assumed	3.440	.072	-9.370	36	.000	-26.316	2.808	-32.011	-20.620
	Equal variances not assumed			-9.370	31.345	.000	-26.316	2.808	-32.041	-20.591

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar tabel 2, kelompok eksperimen memiliki mean 77,37 lebih dari mean kelompok kontrol yaitu 51,05 sehingga disimpulkan keaktifan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Sedangkan dari hasil $t_{hitung} = 9,370$ dan $t_{tabel} = 2,109$, karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *field trip* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru.

Pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Uji Linearitas Model Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.669	1	324.669	10.151	.000 ^a
	Residual	543.752	17	31.985		
	Total	868.421	18			

a. Predictors: (Constant), hasil_keaktifan

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan analisis koefisien regresi ditunjukkan hasil_keaktifan yaitu sebesar 0,891 di mana nilai signifikansi untuk baris hasil_keaktifan 0,000 di mana nilai ini kurang dari 0,05 yang berarti bahwa koefisien regresinya signifikan atau berarti.

Berdasarkan $t_{hitung} = 3,186$ dan $t_{tabel} = 2,109$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas eksperimen.

Pengaruh Metode *Field Trip* terhadap Keaktifan Belajar

Metode *field trip* memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar pada kelas eksperimen. Hal ini terlihat analisis dimana mean 81,21 lebih baik dari kelas kontrol yaitu 53,26 sehingga disimpulkan keaktifan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dalam teori belajar *Vygotsky* tentang *zone of proximal development* menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan, serta keberhasilan pembelajaran apabila tugas-tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh peserta didik. Apabila anak mengalami kesulitan maka diperlukan bantuan orang lain dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini metode pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar.

Sedangkan dari hasil $t_{hitung} = 18,937$ dan $t_{tabel} = 2,109$, karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *field trip* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. Dari hasil tersebut di atas metode pembelajaran sangat mempengaruhi cara belajar anak termasuk dalam aktifitasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik akan membawa dampak baik pula terhadap siswa.

Senada dengan (Nurhasanah, Miarsyah, & Rusdi, 2018), yang menyatakan bahwa metode *field trip* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan siswa termotivasi membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Faktor keaktifan merupakan faktor yang memiliki perbedaan bagi setiap individu. Hasil penelitian (Ubaidillah, 2018) juga menunjukkan adanya pengaruh metode *field trip* terhadap ketrampilan proses sains. Hal ini juga menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengingat metode pembelajaran *scientific* juga diberlakukan di semua jenjang pendidikan.

(Sardiman, 2011) menyatakan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan masing-masing individu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran karena memang senang dengan materi yang dipelajari atau dapat juga karena penyajian pembelajaran yang dialami merupakan suatu pengalaman baru. Dengan demikian pembelajaran cukup menarik baginya.

Berdasarkan observasi pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa bersedia dan antusias mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi kegiatan mengamati, mencari/memperoleh informasi, menjawab pertanyaan, melaporkan hasil pengamatan, dan mengomunikasikan. Dalam hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *field trip* dapat membuat siswa lebih aktif.

Implikasi metode *field trip* terhadap keaktifan siswa terlihat bagaimana siswa mengikuti pembelajaran. Siswa dapat mencari dan mengolah informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyajikan hasil kerja kelompok, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Kemampuan

siswa dapat terasah dalam menemukan konsep, menemukan ide, mencari solusi dalam kegiatan belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa.

Pengaruh Metode *Field Trip* terhadap Hasil Belajar

Metode *field trip* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada data hasil belajar, kelompok eksperimen memiliki mean 77,37 lebih dari mean kelompok kontrol yaitu 51,05 sehingga disimpulkan keaktifan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Selaras apa yang dikatakan (Sanjaya, 2010) pembelajaran bisa diartikan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, baik dari dalam diri siswa itu sendiri seperti bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Salah satu sumber belajar yang sangat vital adalah bimbingan dari guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa harus berperan aktif di mana guru adalah fasilitator. Dengan begitu seluruh kegiatan belajar berpusat pada siswa. Guru harus mampu memberikan stimulus yang baik bagi siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen juga nampak pada hasil analisis data. Dimana hasil $t_{hitung} = 9,370$ dan $t_{tabel} = 2,109$, karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *field trip* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. Sehingga potensi setiap siswa dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Sudjana, 2014) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliati, Martuti, & Kariada, 2014), bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh adanya metode yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga hasil belajar juga lebih baik.

Senada dengan (Yustriana, Mustaji, & Nasution, 2019), penerapan metode *field trip* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan sampel siswa kelas 1 Sekolah Dasar Angkasa. Dengan mengajak siswa terjun langsung pada lapangan dapat mempengaruhi hasil belajar dengan baik.

Implikasi dari pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang positif. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol. (Suyitno, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menimbulkan siswa berani mencoba, berani mengemukakan pendapat dan berani bertanya. Bila semua itu dapat dilakukan oleh siswa, maka hasil belajar juga akan lebih optimal. Selain dari faktor penyajian

materi, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar.

Keaktifan juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini nampak dari analisis koefisien regresi ditunjukkan hasil keaktifan yaitu sebesar 0,891 dimana nilai signifikansi untuk baris hasil keaktifan 0,000 dimana nilai ini kurang dari 0,05 berarti bahwa koefisien regresinya signifikan atau berarti.

Keaktifan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Siswa yang aktif cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran. Merangsang agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa ini dapat dilihat bagaimana ia bertanya, mengemukakan pendapat, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memperhatikan pada saat menerima penjelasan dari guru.

Selain itu, berdasarkan $t_{hitung}=3,186$ dan $t_{tabel} 2,109$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas eksperimen. Dengan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menjadikan pembelajaran yang berkesan bagi dirinya yang pada akhirnya materi pembelajaran dapat terserap secara maksimal.

(Dimiyati & Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, 2006) menyatakan bahwa implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Apabila siswa merasa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, maka ia dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Pada akhirnya, hasil belajar siswa akan memuaskan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar, siswa yang aktif secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang berlangsung di Kecamatan Ngantru. Koefisien determinasi sebesar 0,374 yang berarti bahwa 37,4 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa ketika dikenai perlakuan. Perlakuan tersebut berupa metode *field trip* yang dilakukan guru sebagai fasilitator.

Dalam (BSNP, 2006) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti halnya dalam kurikulum 2013 adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai *kazhanah* budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan apa yang diharapkan BSNP, bisa terwujud apabila siswa benar-benar aktif dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu solusi untuk

mengatasi masalah keaktifan belajar. Dengan orientasi tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *field trip* memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajarnya namun tidak sebaik pada kelas eksperimen.

Metode *field trip* tidak secara langsung dapat merubah keaktifan dan hasil belajar. tetapi juga perlu bimbingan dari guru dan orang tua untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Peran guru dan orang tua harus dapat dimaksimalkan dalam membimbing siswa. Guru dan orang tua harus memiliki kerjasama yang baik dalam membimbing peserta didik. Implikasi dari kerjasama guru dan orang tua akan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik.

Sejalan dengan BSNP, metode *field trip* yang dilakukan oleh guru dan keaktifan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni ditunjukkan pada tabel R square sebesar 37,4 % sedangkan 62,6 % dipengaruhi oleh faktor yang lain misal minat, motivasi atau yang lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru, terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru, dan terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru.

SARAN

Guru dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang salah satunya adalah metode *field trip*. Kepala sekolah hendaknya mendukung dan memberikan masukan untuk selanjutnya dapat memberikan fasilitas baik sarana dan prasarana bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran *field trip*. Bagi Peneliti Perlu dilakukan penelitian lanjutan metode *field trip* kaitannya dengan variabel lain seperti minat dan motivasi belajar. Hasil belajar pada aspek psikomotorik yang diharapkan dapat dicapai oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dimiyati, & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Nurhasanah, Miarsyah, M., & Rusdi. (2018). *Pengaruh Metode Field Trip dan Tingkat Motivasi Belajar Biologi Terhadap Kepedulian Siswa Pada Nilai-Nilai Biodiversitas*. JURNAL PENDIDIKAN PROFESIONAL, VOLUME 7, NO. 1, APRIL 2018.
- Rusman. (2010). *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sriyono. (1992). *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyitno. (2011). *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ubaidillah, M. (2018). *Metode Filed Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika dan Mengakses Ketrampilan Proses Sains*. Jurnal Pendidikan Sains (JPS) Vol 6 No 2 (2018) 93-103.
- Yaumi. (2016). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliati, T., Martuti, T., & Kariada, N. (2014). *Efektifitas Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan*. Jurnal Pendidikan dan Matematika.
- Yustriana, Mustaji, & Nasution. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Subtema Pengalaman yang Berkesan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD> e-ISSN: - 2460-8475, September 2019.